

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Perusahaan Kendang UD RAHAYU HANDICRAFT dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelian bahan baku kulit kambing pada UD RAHAYU HANDICRAFT mulai dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014 setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan persediaan bahan baku kulit kambing. Itu disebabkan karena permintaan kendang juga semakin bertambah setiap tahunnya.
2. Dari perhitungan EOQ diketahui bahwa frekuensi pembelian bahan baku kulit kambing yang optimal pada perusahaan kendang UD RAHAYU HANDICRAFT adalah 7 kali dalam 1 tahun. Sebelumnya perusahaan melakukan pembelian bahan baku tiap 1 minggu sekali dengan adanya perhitungan EOQ perusahaan dapat menghemat ongkos pengiriman dan menjadi lebih ekonomis.
3. Dari perhitungan EOQ dan *safety stock* dapat diketahui bahwa jumlah pembelian yang ekonomis (EOQ) pada tahun 2010 sebanyak 4.839 lembar dan dengan *safety stock* sebanya 521 lembar. Jumlah pembelian yang ekonomis (EOQ) pada tahun 2011 sebanyak 4.985 lembar dan dengan *safety stock* sebanya 606 lembar. Jumlah pembelian yang ekonomis (EOQ) pada tahun 2012 sebanyak 5.059 lembar dan dengan *safety stock* sebanya

489 lembar. Jumlah pembelian yang ekonomis (EOQ) pada tahun 2013 sebanyak 5.316 lembar dan dengan *safety stock* sebanyak 231 lembar. jumlah pembelian yang ekonomis (EOQ) pada tahun 2014 sebanyak 5.531 lembar dan dengan *safety stock* sebanyak 356 lembar.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti dapat memberikan saran untuk perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Perusahaan harus bisa mempertahankan kualitas produk sehingga permintaan kendang akan terus meningkat dari tahun ketahun.
2. Sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan kembali persediaan bahan baku yang di perlukan oleh perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya menggunakan metode EOQ agar perusahaan bisa menentukan persediaan pengaman (*Safety Stock*), jadwal pemesanan kembali (*Re Order Point*) dan persediaan maksimum (*Maximum Inventory*) untuk menghindari resiko terjadinya kehabisan barang (*Stock Out*) sehingga proses produksi bisa berjalan lancar.